

ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 1 PATUKANGAN

Nur Laili Maulida¹, Prasena Arisyanto², Sukamto³

PGSD FIP Universitas PGRI Semarang¹²³

Alamat e-mail: nurrlaili838@gmail.com¹, prasenaarisyanto@upgris.ac.id²,
sukamto@upgris.ac.id³

ABSTRACT

The position of learning media is a crucial element in learning. Teachers at Patukangan 1 Public Elementary School have utilized media in learning that is relevant to the content they teach. The research objective to be achieved is to determine the use of learning media at Patukangan 1 Public Elementary School along with the obstacles and efforts encountered in learning. The type of research used in this study is descriptive qualitative. Data collection techniques used interview methods, observation, questionnaires, and documentation, while for data analysis using data reduction, data presentation, and data verification steps. The results obtained from the study showed that classroom teachers utilize media in the learning process such as concrete objects, models, multimedia media, and print media. Students are involved in learning with the presence of media, where students find it easier to understand the subject matter and feel interested in participating in learning. However, there are obstacles in the implementation of teaching activities, namely limited resources, limited time, and technical constraints. Even so, teachers can provide alternative solutions to overcome these obstacles, including teachers creating their own media, teachers making more structured learning devices, and teachers finding replacement projectors and laptops. Teachers utilize various media in learning that increase students' understanding and interest, even though they face obstacles that can be overcome with creative solutions.

Keywords: *Utilization, Learning Media, Elementary School*

ABSTRAK

Kedudukan media pembelajaran merupakan elemen krusial dalam pembelajaran. Guru SD Negeri 1 Patukangan telah memanfaatkan media dalam pembelajaran yang relevan dengan konten yang mereka ajarkan. Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran di SD Negeri 1 Patukangan beserta hambatan dan upaya yang terdapat dalam pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi sedangkan untuk menganalisis data menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah para guru kelas memanfaatkan media pada proses pembelajaran seperti benda konkret, model, media multimedia, dan media cetak. Akan tetapi, terlihat ada hambatan pada pelaksanaan kegiatan mengajar yakni keterbatasan sumber daya, keterbatasan waktu, dan kendala teknis. Meskipun

begitu, para guru dapat memberikan solusi alternatif dalam mengatasi hambatan yang terjadi antara lain guru menciptakan media sendiri, guru membuat perangkat pembelajaran yang lebih terstruktur, dan guru mencari proyektor dan laptop pengganti. Para guru memanfaatkan berbagai media dalam pembelajaran yang meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik, meskipun menghadapi hambatan yang dapat diatasi dengan solusi kreatif.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Media Pembelajaran, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki aspek yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia sebagai pedoman untuk menjalani keberlangsungan hidup di masa yang akan datang. Dalam rangka mewujudkan peradaban yang lebih maju, pendidikan memegang peranan penting dan strategis dalam membentuk kepribadian manusia dalam masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilalui setiap individu untuk mengembangkan pemahaman, pengertian, kedewasaan, serta kemampuan berpikir kritis (Rahman dkk., 2022). Pendidikan difungsikan untuk mengembangkan kepribadian dan karakter peserta didik guna memajukan peradaban bangsa yang bermartabat dalam mewujudkan intelektualitas sumber daya manusia, selain memberikan ilmu pengetahuan

dari guru. Hal ini membantu mencetak generasi penerus bangsa yang bermoral baik (Utami dkk., 2023).

Pembelajaran merupakan usaha yang disengaja dan terorganisasi yang melibatkan lingkungan, pendidik, peserta didik, dan materi pendidikan untuk mencapai tujuan pedagogis. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengajarkan seseorang atau sekelompok orang bagaimana memanfaatkan berbagai benda di lingkungan sekitarnya untuk memperoleh informasi, keterampilan, dan sikap (Paling dkk., 2023).

Salah satu cara untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran yakni dengan menerapkan media yang efektif dan efisien dalam kegiatan belajar. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan tingkat pemahaman yang berbeda satu sama lain dalam

menerima materi. Inilah alasan mengapa media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Media yakni bentuk jamak dari istilah medium, yang mengacu pada arti perantara, yang merupakan sarana atau instrumen komunikasi (Kaniawati dkk., 2023). Sedangkan dari sudut pandang (Daniyati dkk., 2023) Media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang mempunyai kemampuan untuk merangsang gagasan, perasaan, dan keinginan peserta didik dalam rangka meningkatkan pengembangan proses pembelajaran yang efisien serta menyediakan informasi baru bagi mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan tepat.

Media dapat dipandang sebagai alat dalam pendidikan yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan guru dan mencapai tujuan pembelajaran (Fidri dkk., 2022). Oleh karena itu, media pendidikan lebih sering disebut sebagai alat peraga atau alat bantu pengajaran. Media pembelajaran mempunyai fungsi yakni sebagai berikut: (1) guru dengan mudah menyampaikan materi secara jelas;

(2) peserta didik lebih termotivasi karena dapat meningkatkan konsentrasi terhadap isi pelajaran; (3) mengatasi keterbatasan waktu, tempat, dan indra manusia; (4) Karena stimulus dalam media pembelajaran akan merangsang indra tubuh untuk menerima pembelajaran secara lebih optimal, maka media pembelajaran dapat lebih mengurangi keberagaman peserta didik dalam mengikuti pelajaran; (5) Peserta didik dapat mengembangkan kebiasaan belajar secara mandiri.

Kedudukan media pembelajaran merupakan elemen krusial dalam proses pembelajaran. Di mana media bukan hanya sekedar alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran mencakup semua hal, baik dalam bentuk fisik maupun teknis yang dapat membantu guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik guna menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dijelaskan oleh (Kemp dan Dayton, 1985) dalam (Pagarra dkk., 2022) menyatakan tentang tujuan pemanfaatan media adalah (1) mengkomunikasikan konten yang

akan diajarkan dengan lebih menarik, efektif, dan responsif; (2) pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi; dan (3) peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Kuantitas dan kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru. Dengan demikian, untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung baik dan optimal, seorang guru harus menyusun dan mempertimbangkan perencanaan pembelajaran. Hal ini akan membantu peserta didik akan lebih cepat mengerti materi pelajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih memuaskan (Prabowo dkk., 2024). Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran oleh guru sangat penting artinya dalam memastikan agar pengalaman belajar peserta didik tidak kaku, berat sebelah, dan membosankan apabila tersedia berbagai media pembelajaran yang sesuai.

Pemanfaatan media yang sesuai di dalam kelas dapat mengoptimalkan minat, fokus, dan pikiran peserta didik untuk memaksimalkan proses belajar

mengajar. Pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan media yang kreatif maka akan menjadi membosankan. (Sekartanjung dkk., 2022). Seorang guru dapat berperan sebagai kreator dengan menciptakan dan memanfaatkan media yang tepat, efisien, dan menarik bagi peserta didik. Namun dalam pemanfaatannya di dalam kelas, perlu ditekankan bahwa peserta didiklah yang seharusnya memanfaatkan media pembelajaran tersebut.

Selanjutnya penelitian oleh (Nisa, 2021) berjudul “Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 1 Karanganyar” menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai media seperti papan tulis, model, dan proyektor dalam pembelajaran IPA. Terdapat tiga langkah dalam penggunaan media: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya media, keterbatasan waktu akibat COVID-19, dan kecemasan terkait protokol kesehatan.

Sementara itu, penelitian (Lestari, 2021) tentang “Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual di Kelas II SD Negeri 72 Rejang Lebong”

menemukan bahwa media visual meningkatkan hasil belajar dan semangat peserta didik, meskipun ada kendala seperti kurangnya waktu dan kreativitas guru.

Kedua penelitian ini memiliki fokus yang sama pada pemanfaatan media dalam pembelajaran, tetapi berbeda dalam jenis media, tingkat kelas, dan cakupan penelitian. Penelitian yang direncanakan peneliti akan mencakup semua mata pelajaran dari kelas satu hingga enam, serta mengidentifikasi strategi untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan media, memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pemahaman efektivitas media pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dengan melaksanakan proses wawancara kepada guru kelas di SD Negeri 1 Patukangan pada hari Jumat tanggal 17 Januari 2025, diketahui bahwasannya dalam implementasi pengajaran di kelas para guru telah memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang bervariasi seperti media benda konkret, benda-benda yang ada di sekitar lingkungan

sekolah, media audio, media visual, media buatan, dan media audiovisual.

Meskipun demikian, para guru mengakui bahwa ada kalanya mereka hanya memanfaatkan papan tulis saja sebagai alat pengajaran. Hal ini terjadi ketika materi pelajaran yang diajarkan lebih mudah atau ketika mereka harus kembali menggunakan teknik yang konvensional karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana media digunakan dalam menyampaikan pembelajaran, hambatan-hambatan yang terdapat pada pemanfaatan media, serta strategi yang digunakan dalam mengatasi hambatan tersebut.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif untuk menganalisis pemanfaatan media pembelajaran digunakan di SD Negeri 1 Patukangan termasuk hambatan yang serta upaya mengatasinya.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Patukangan Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal dari 23 sampai 30 bulan April 2025. Objek penelitian yang digunakan adalah

pemanfaatan media pembelajaran di SD Negeri 1 Patukangan. Sedangkan subjek penelitiannya yakni kepala sekolah, guru kelas 1 sampai 6, dan peserta didik yang dipilih dengan cara *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Wawancara kepala sekolah dan guru bertujuan untuk menggali informasi tentang kebijakan media dan praktik pemanfaatan media di kelas.

Observasi kelas memberikan wawasan mengenai dinamika dan kemandirian media yang digunakan. Sementara analisis dokumen membantu memahami integrasi media pembelajaran dalam kurikulum. Angket digunakan untuk mengumpulkan pendapat peserta didik tentang belajar dengan media pembelajaran,

Analisis data dilakukan dengan mereduksi, menyajikan, dan memverifikasi data serta menggunakan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pemanfaatan media pembelajaran di kelas 1

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan dengan observasi di kelas dan wawancara dengan guru di kelas 1B. Media pembelajaran yang digunakan adalah benda konkret yang berupa sedotan plastik. Media ini dipilih karena beberapa alasan, di antaranya adalah ketersediaan sedotan yang mudah ditemukan dan dapat diakses oleh peserta didik, sehingga tidak memerlukan biaya mahal untuk pengadaan.



Gambar 1 Media Sedotan

Sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan demonstrasi tentang cara menggunakan sedotan untuk menghitung, menunjukkan cara mengelompokkan sedotan dan cara menjumlahkan jumlah sedotan. Peserta didik kemudian mempraktikkan secara langsung dengan mengambil dan menghitung sedotan.

Penggunaan media sedotan membuat peserta didik lebih

semangat, aktif, dan berani berpartisipasi. Angket menunjukkan mereka senang karena sedotannya bagus, banyak, bisa bermain sambil belajar.

Hambatan yang dihadapi yakni keterbatasan jumlah sedotan yang mengharuskan guru untuk membagi sedotan agar semua peserta didik dapat menggunakannya. Selain itu, menganggap sedotan sebagai mainan, sehingga mengganggu konsentrasi mereka dalam belajar dan kebingungan dalam memisahkan sedotan sesuai angka soal.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan penjelasan yang lebih mendetail tentang cara mengelompokkan sedotan dan cara menjumlahkannya dengan jelas di depan kelas agar peserta didik dapat mengikuti langkah-langkah yang harus diikuti.

2. Pemanfaatan media pembelajaran di kelas 2

Observasi kelima dilaksanakan di kelas 2B yang kemudian dilanjutkan wawancara. Media

yang digunakan yaitu dadu buah karena sifatnya yang interaktif dan menyenangkan, yang sangat sesuai untuk peserta didik di kelas fase A dalam mengajarkan materi menghitung data menggunakan turus.



Gambar 2 Media Dadu Buah

Guru menyiapkan modul dan memilih media yang tepat. Peserta didik terlibat aktif melempar dadu, mencatat hasilnya LKPD, dan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Peserta didik lebih semangat dan minat belajar. Angket menunjukkan mereka senang melempar dadu, melihat buah yang muncul, senang dapat bermain dadu dan melihat buahnya, serta variasi gambar buah.

Terdapat hambatan yang dihadapi yaitu dadu yang terbuat dari kertas sehingga ringan, mudah penyok, dan hasil lemparan tidak selalu akurat, menyebabkan kesulitan dalam menghitung data.

Guru mengatasi masalah ini dengan meminjamkan dadu yang lebih kuat terbuat dari kardus untuk digunakan sebagai contoh.

3. Pemanfaatan media pembelajaran di kelas 3

Observasi keenam di kelas 3B yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara guru kelas. Guru memanfaatkan media pembelajaran PowerPoint interaktif dan media konkret yang misalnya kipas angin, jam dinding, lampu, serta senter.



Gambar 3 Media PPT Ineraktif dan Media Konkret

Dalam pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan aktif peserta didik sangat terlihat ketika mereka diajak berinteraksi langsung dengan media. Misalnya, melakukan tanya jawab dengan guru mengenai video, gambar, bacaan, dan kuis yang ditampilkan. Peserta didik mencoba langsung media peraga, misalnya untuk menyalakan dan mematikan senter untuk

memahami konsep energi listrik dan cahaya, atau mengamati kipas angin yang berputar.

Meskipun ada beberapa peserta didik yang kurang fokus, guru memberikan penjelasan tambahan agar peserta didik tersebut dapat mengejar pemahaman yang kurang. Selain itu, laptop guru tidak dapat menampilkan PPT tersebut sehingga guru meminjam laptop lain untuk menampilkan PPT.

4. Pemanfaatan media pembelajaran di kelas 4

Observasi pertama dan wawancara yang dilakukan di kelas 4. Media pembelajaran yang digunakan yakni buku paket siswa dan media konkret seperti penggaris dan buku tulis untuk mengajarkan materi mengukur luas menggunakan satuan baku dan tidak baku.



Gambar 4 Media Konkret Penggaris

Pembelajaran dimulai dengan penjelasan konsep dari buku

paket, diikuti demonstrasi pengukuran menggunakan penggaris, langkah kaki, jengkal tangan, serta benda lain misalnya buku tulis dan ubin. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan, tetapi juga melihat dan melakukan, yang memperkuat pemahaman mereka.

Peserta didik antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Angket menunjukkan mereka senang bisa bermain sambil mengukur benda dan praktik langsung.

Terdapat hambatan yang dihadapi, seperti peserta didik yang kesulitan dalam mengukur benda besar dan masalah dengan penggaris yang sulit dibaca. Guru memberikan bimbingan tambahan kepada peserta didik yang membutuhkan.

5. Pemanfaatan media pembelajaran di kelas 5

Observasi kedua dan wawancara yang dilakukan di kelas 5A. Media yang digunakan dalam pembelajaran mencakup diorama rantai makanan dan PowerPoint (PPT) interaktif.

Penggunaan media ini untuk mewujudkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik.

Guru menyiapkan media dari rumah dan memastikan semua media siap digunakan. Pembelajaran dimulai dengan praktik guru lalu peserta didik. dibagi kelompok untuk berdiskusi dan mengerjakan media diorama. Mereka menyimak video, dan bekerja sama dalam menyusun diorama rantai makanan.



Gambar 5 Media Diorama

Peserta didik sangat antusias, bersemangat, dan aktif diskusi kelompok. Angket menunjukkan mereka lebih semangat, fokus, paham, dan menarik saata menyusun rantai makanan.

Terdapat hambatan teknis yang dihadapi, yaitu proyektor tidak dapat terhubung ke laptop. Guru mencari proyektor pengganti sehingga tetap bisa melanjutkan pembelajaran. Ada peserta didik

yang kesulitan menentukan komponen rantai makanan. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok berdasarkan tingkat pemahaman untuk memberikan perhatian tambahan.

6. Pemanfaatan media pembelajaran di kelas 6

Observasi ketiga dan wawancara dengan guru kelas 6. Media yang digunakan berupa dadu buah dan papan koordinat dalam mengajarkan materi diagram batang.



Gambar 6 Media Papan Koordinat

Guru menjelaskan materi dan langkah-langkah penggunaan media seperti cara membuat dadu, melempar dadu, mencatat hasil, dan membuat bentuk diagram batang pada papan koordinat. Peserta didik aktif melempar dadu, saling membantu mencatat hasil dan menggambar diagram batang.

Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang kolaboratif,

di mana peserta didik merasa nyaman untuk berdiskusi dan bertanya. Angket menunjukkan mereka semangat, lebih seru, bisa melihat grafik diagram secara langsung, dan dipadukan dengan bermain.

Hambatan yang dihadapi adalah kesulitan beberapa peserta didik dalam membaca hasil data pada papan koordinat yang dikarenakan papan hanya memiliki satu warna dengan keterangan angka dan huruf yang menyatakan jumlah dan nama data. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan penjelasan tambahan dan menggambarkan diagram batang di papan tulis menggunakan data yang sama.

Pemanfaatan media pembelajaran di SD Negeri 1 Patukangan sesuai dengan fungsi yang diharapkan, membantu guru dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori (Kusuma dkk., 2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk memfasilitasi transfer informasi.

Penggunaan media juga meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik, menjadikan kegiatan belajar lebih menarik dan menyenangkan sesuai dengan (Pagarra dkk., 2022) dalam bukunya menyatakan bahwa media berfungsi sebagai penggugah emosi dan motivasi serta mengaktifkan respon peserta didik.

Melalui media, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan beragam, memungkinkan mereka untuk melihat, mendengar, dan berinteraksi secara langsung. Hal ini mendukung teori (Shoffa dkk., 2023) yang menyatakan bahwa media mendorong pembelajaran mandiri melalui pengalaman nyata.

Secara keseluruhan, pemanfaatan media dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat, seperti peningkatan pemahaman, minat belajar, kreativitas, dan menciptakan suasana belajar yang interaktif. Semua guru mencatat bahwa peserta didik lebih memahami materi dan hasil belajar mereka meningkat, yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat

berkontribusi pada keberhasilan proses belajar mengajar di semua tingkat kelas.

Di SD Negeri 1 Patukangan, guru menciptakan dan menyiapkan media pembelajaran berdasarkan kriteria seperti tujuan pembelajaran, konten, keadaan peserta didik, dan ketersediaan sumber daya. Misalnya, media sederhana seperti sedotan digunakan untuk kelas 1, sementara kelas 5 menggunakan media digital seperti PowerPoint untuk materi yang lebih kompleks. Pemilihan media ini sesuai dengan teori (Syarifuddin & Utari, 2022) yang menekankan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran dan kondisi peserta didik.

Agar pemanfaatan media efektif, guru harus menguasai proses dari persiapan hingga evaluasi, sesuai dengan langkah-langkah yang diuraikan oleh (Hasan dkk., 2021). Langkah-langkah tersebut meliputi: (a) Persiapan, guru membuat rencana pelajaran, menyiapkan media, dan memastikan kelayakan media sebelum digunakan. (b) Pelaksanaan, media digunakan di kelas dengan mempersiapkan peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran,

dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan media. (c) Evaluasi, guru mengukur pemahaman peserta didik melalui penilaian tertulis, memberikan umpan balik, dan menyesuaikan strategi mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, seperti keterbatasan media, keterbatasan waktu, dan kendala teknis. Keterbatasan sumber daya memaksa guru untuk berinovasi, seperti membagi sedotan di kelas 1 dan menggunakan dadu yang lebih kuat di kelas 2. Keterbatasan waktu mengharuskan guru untuk merencanakan pembelajaran secara efisien, sementara kendala teknis, seperti masalah proyektor, dapat diatasi dengan menggunakan perangkat pengganti.

Guru-guru di sekolah ini menunjukkan kreativitas dalam mengatasi hambatan tersebut, seperti dengan sistem rotasi media dan penggunaan teknologi pembelajaran yang dapat diakses di luar jam sekolah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan semua guru sudah memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Media dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran, materi, dan karakteristik peserta didik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada hambatan seperti keterbataasan media, keterbatasan waktu, dan kendala teknis. Namun guru dapat mengatasinya dengan solusi yang tepat.

Sebagai langkah lanjutan, peneliti selanjutnya disarankan untuk fokus pada jenis media tertentu dan memperluas lokasi penelitian ke beberapa sekolah yang berbeda sehingga memperoleh perbandingan hasil yang mendalam pemanfaatan media di tingkat pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniyati, A., dkk. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1, 282–294.
- Fidri, M., dkk. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal AS-SAID*, 2, 138–148.
- Hasan, M., dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: CV. Tahta Media Group.

- Kaniawati, E., dkk. (2023). Evaluasi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1, 18–32.
- Kusuma, J. W., dkk. (2023). *Dimensi Media Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lestari, I. (2021). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong*. Curup: IAIN Curup.
- Nisa, M. (2021). *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Pagarra, H., dkk. (2022). *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Paling, S., dkk. (2023). *Belajar dan Pembelajaran*. Medan: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Prabowo, R. S., Sukamto, & Subekti, E. E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournaments Menggunakan Media Garis Bilangan terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri Ngaliyan Batang. *Cerdas Mendidik*, 3.
- Rahman, A., dkk. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, 2, 1–8.
- Sekartanjung, K. S., Sukamto, & Mudzanatun. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Powerpoint pada Pembelajaran Tematik Tema 4 Subtema 1 Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan*, 18, 7–19.
- Shoffa, S., dkk. (2023). *Media Pembelajaran*. Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka.
- Syarifuddin, & Utari, E. D. (2022). *Media Pembelajaran (dari Masa Konvensional hingga Masa Digital)*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Utami, D., Arisyanto, P., & Subekti, E. E. (2023). Pengembangan Media Audio Visual Cerita Rakyat dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri Rejosari 03. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6, 479–488.